

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan terkait dengan temuan data pada hasil penelitian. Penelitian akan mengungkapkan hasil penelitian dengan cara menyesuaikan paparan bab IV dengan teori di bab II. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut.

A. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Persiapan Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang pendidik. Perencanaan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sanjaya (2015: 30-32), menyatakan bahwa melaksanakan perencanaan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya perlu melakukan proses perencanaan matang yang kompleks dan tidak sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu guna mempersiapkan lembaga sekolah, guru, serta siswa menghadapi pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti memilih metode dan media pembelajaran yang cocok untuk siswa.

Guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Pryatni (2014:162), sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diwajibkan untuk membuat RPP. RPP dilakukan pengembangan pada awal semester atau pada awal tahun pelajaran. RPP perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh kelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah yang

dikoordinasi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Pengembangan RPP dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun pelajaran supaya RPP tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pembelajaran.

Selain menyusun RPP, guru juga menyiapkan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Perencanaan pembelajaran yang matang menunjukkan keprofesian seorang guru. Profesionalisme seorang guru serta kreativitas seorang guru sangat berpengaruh besar dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran, karena dalam sebuah perencanaan diperlukan kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum dan mampu menyesuaikan antara materi dengan metode dan strategi yang dicapai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Harsono (2010:141) salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan dapat dilihat dari kompetensi profesional seorang guru.

Selain itu, memperhatikan kebutuhan siswa seperti pemilihan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Semua harus bisa dikendalikan atau direncanakan oleh guru dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran berlangsung. Guru bahasa Indonesia MTs Salaful Muhajirin menggunakan metode diskusi untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai menurut Killen dalam Abdul Majid (2013:200) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah wawasan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Perencanaan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrias Okta Priambodo dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII AMP AL-Firdaus Sukoharjo”. Pada penelitian tersebut menyebutkan pada perencanaan pembelajaran melakukan pemilihan media pembelajaran, penyusunan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sendiri oleh guru bahasa Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal yang harus diperhatikan guru pada perencanaan pembelajaran adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang meliputi pemilihan metode dan media pembelajaran yang cocok untuk siswa. Selain itu persiapan lainnya adalah meningkatkan kompetensi profesional guru seperti melakukan analisis kebutuhan siswa tentang pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Melihat hal tersebut perencanaan pembelajaran di MTs Salaful Muhajirin sudah sesuai dengan pendapat Pryatni.

B. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan menyampaikan bahan pembelajaran, berupa materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Priyatni (2014:94), mengatakan langkah atau tahap pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat penting. Kegiatan belajar mengajar jika dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan tercapai tiga penguasaan kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut akan berjalan dengan baik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sesuai dengan pendekatan saintifik yakni menerapkan tahap-tahap pembelajaran dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Salaful Muhajirin meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup serta telah menerapkan lima tahap pembelajaran yang ada dalam pendekatan saintifik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:64), kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik pada tahap pembelajaran ada tiga langkah yakni pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersamaan serta sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik meliputi lima langkah pembelajaran tersebut di MTs Salaful Muhajirin

sudah sesuai dengan pendapat Musfiqon dan Nurdyansyah karena pendekatan saintifik sangat baik digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan bagian dari keterampilan dalam mengajar. Guru dituntut dapat menciptakan ruang belajar yang aktif. Seorang guru harus bisa memberikan umpan kepada siswa agar siswa merespon pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan atau menyanggah jawaban. Kegiatan tanya jawab atau menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan menjadikan siswa lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Syah (2007: 138) sisi positif kegiatan tanya jawab sebagai berikut: (1) dapat menarik perhatian siswa, (2) melatih dan merangsang daya nalar serta daya ingatan siswa, dan (3) melatih keterampilan menjelaskan serta keberanian mengemukakan pendapat secara lisan dengan tertib dan teratur. Kegiatan tanya jawab di MTs Salaful Muhajirin sudah sesuai dengan pendapat Syah karena kegiatan tanya jawab membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sity Lutfiyah, dkk (2015) dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja” pendekatan saintifik pada pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan data, mencoba, dan mengomunikasikan, dari kelima tahapan pendekatan saintifik tersebut tahapan mengumpulkan informasi dan mengolah informasi tidak maksimal diterapkan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Selibhnya dengan menerapkan kegiatan tanya jawab di dalam kelas dapat meningkatkan ruang belajar yang aktif sehingga tidak membosankan. Hal itu sudah diterapkan pada guru MTs Salaful Muhajirin sesuai dengan pendapat Musfiqon dan Nurdyansyah.

C. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Penilaian Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Salaful Muhajirin

Penilaian merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus direncanakan secara matang. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bisa ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaian yang ada. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik pula (Haryono, 2015:98).

Penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Salaful Muhajirin dengan cara menilai kemampuan siswa dengan menerapkan lima tahap pendekatan saintifik di dalam kegiatan pembelajaran siswa. Penilaian dengan menerapkan pendekatan saintifik meliputi siswa mampu mengamati teks berita, siswa mampu aktif mengajukan pertanyaan terkait materi teks berita, siswa mampu mengumpulkan informasi teks berita dengan membaca buku atau sumber belajar lainnya, siswa mampu mengasosiasikan yang dimaknai dengan menalar atau menganalisis teks berita, menyimpulkan teks berita serta menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita, siswa mampu mengomunikasikan karya teks berita secara lisan atau tulisan guna menguji kemampuan siswa dan memperoleh apresiasi atau nilai dari guru.

Penilaian dengan lima tahap pendekatan saintifik mengandung tiga ranah penilaian dalam Kurikulum 2013. Penilaian tiga ranah tersebut meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah afektif ditentukan dari sikap siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas maupun dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompok masing-masing. Ranah kognitif berupa pemahaman materi terkait pengertian teks berita, unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Ranah psikomotorik berupa keterampilan menulis teks berita yang sudah ditentukan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dinilai. Hal itu sesuai dengan yang ditatakan Nurgiyantoro (2010: 56) dalam proses pembelajaran, terdapat tiga ranah kemampuan yang harus dinilai dari siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah kemampuan ini saling mempengaruhi dan tidak dapat

dipisahkan. Ketiga ranah ini bersifat wajib bagi para guru untuk diimplementasikan ke dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian.

Melalui tujuan pembelajaran tercermin hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dengan demikian, orang tidak salah mengidentikkan tujuan pembelajaran sebagai hasil keluaran dalam pembelajaran. Hal itu didukung dengan kenyataan bahwa penilaian terhadap hasil belajar berarti bahwa penilaian terhadap tujuan pembelajaran. Semakin tinggi kadar tujuan pembelajaran, maka semakin tinggi pula “kualitas” dari hasil belajar (Nurgiyantoro, 2014:55).

Dalam hal ini Bloom (dalam Nurgiyantoro, 2014) membedakan keluaran dari hasil belajar berupa tiga ranah, diantaranya.

1. Ranah Kognitif

Ranah ini menekankan pada pengetahuan serta berpikir seseorang, seperti mengingat, memahami, analisis, menghubungkan, merancang, menyelesaikan masalah, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Pada ranah afektif berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya hasil belajar siswa pada ranah ini berkaitan dengan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan, misalnya melakukan kegiatan tulis menulis, pelafalan, terampil dalam menggunakan fasilitas di laboratorium bahasa, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di MTs Salaful Muhajirin dengan cara melihat kemampuan belajar siswa terkait materi teks berita dengan menerapkan lima tahap dalam pendekatan saintifik. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif. Penilaian yang dilakukan guru kepada siswa juga harus memperhatikan sikap dan kepribadian yang baik dan bukan hanya penilaian kognitif saja. Selain itu, menilai aspek keterampilan yang diajarkan. Melihat hal tersebut penilaian di MTs Salaful Muhajirin sudah sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro karena siswa telah menghasilkan karya tulis berupa menulis teks berita.